



▶ PENGHAYAT KEPERCAYAAN

## Sosialisasi Pemerintah Masih Sangat Minim

**JOGJA**—Kendati telah mendapatkan legalisasi dari pemerintah soal pencantuman status di kartu identitas, belum banyak penghayat kepercayaan di Kota Jogja yang memanfaatkannya. Hingga kini tercatat baru ada empat orang sudah mengganti statusnya sebagai penghayat kepercayaan.

Lugas Subarkah  
[lugas@harianjogja.com](mailto:lugas@harianjogja.com)

Seperti diketahui, berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) No.97/PUU-XIV/2016, penghayat kepercayaan kini bisa mencatatkan identitasnya sesuai kepercayaan masing-masing, baik dalam KTP-el maupun kartu keluarga (KK).

Kepala Disdukcapil Kota Jogja, Sisruwadi, mengatakan saat ini penghayat yang terdaftar sebanyak 32 orang, dengan yang telah mengganti status agama menjadi penghayat kepercayaan baru empat orang. "Setahun terakhir kami buka pemutakhiran data, baru empat orang yang sudah mengganti," katanya.

Terkait dengan minimnya jumlah itu, dia mengakui tidak tahu apa yang menjadi kendala. "Kami memang tidak ada jempit bola, pelayanan tetap di Dinas karena harus mengisi surat pernyataan, blangko dan formulir," kata dia.

Direktur Pendaftaran Penduduk Ditjen Penduduk dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri),

Saat ini penghayat kepercayaan yang terdaftar di Pemkot Jogja sebanyak 32 orang.

Kurangnya sosialisasi membuat beberapa penghayat kepercayaan khawatir akan menyulitkan kegiatan administratif lainnya.

David Yama, menjelaskan negara telah mengakomodasi penghayat kepercayaan dalam administrasi kependudukan. "Ada tiga tipe, yakni KK yang untuk kolom agama saja, *kedua*, KK untuk kolom kepercayaan saja, dan *ketiga*, KK yang untuk kolom agama atau kepercayaan. KTP-el juga telah kami akomodasi, ada kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa," ujarnya di Hotel Royal Darma, Jogja, Senin (18/11).

Dia mengungkapkan sampai saat ini di Indonesia terdapat 190 organisasi penghayat kepercayaan yang telah terdaftar di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Dari jumlah itu, sebanyak 165 organisasi masih aktif, sedangkan sisanya tidak aktif.

**Minim Sosialisasi**

Salah satu penghayat kepercayaan dari Organisasi Sumara, Nugroho, menuturkan dirinya beserta keluarga telah mencatatkan status penghayat kepercayaan pada data kependudukan sekitar setahun lalu. "Tapi baru KK, kurang ganti KTP, belum sempat saja," ujar dia.

Menurutnya, proses mengurus penggantian status ini cukup mudah,

**SEBARAN ORGANISASI PENGHAYAT KEPERCAYAAN\***

Lingkup Nasional	
Sumatra	: 18
Jawa	: 150
Bali	: 8
Kalimantan	: 1
NTB	: 2
NTT	: 5
Sulawesi	: 4

  

Lingkup DIY	
Kabupaten Bantul	: 4
Kabupaten Kulonprogo	: 9
Kabupaten Sleman	: 5
Kota Jogja	: 7

\*Organisasi tingkat pusat  
Sumber: <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

karena bisa dilakukan hanya dalam satu hari, meski demikian, masih banyak penghayat kepercayaan yang belum mengurusnya, karena menurutnya sosialisasi pemerintah kurang jelas. Kurangnya sosialisasi membuat beberapa penghayat masih khawatir kalau pergantian status itu akan menyulitkan kegiatan administratif lainnya. Selain itu, ia melihat masih banyak penghayat yang belum mengurus karena belum merasa nyaman di masyarakat jika menggunakan status penghayat pada identitas kependudukannya. Dia mengungkapkan dalam organisasi Sumara di DIY terdapat sekitar 200 anggota, dan di Kota Jogja sekitar 50 anggota. Selain Sumara, di DIY terdapat sekitar 40 komunitas penghayat kepercayaan lainnya. "Paguyuban tidak mengharuskan langsung ganti, tapi sesuai kebutuhan saja," ucapnya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kependudukan dan Catatan	Netral	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 18 Januari 2025  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005